

## TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KB IUD *POST PLACENTA* DI PUSKESMAS MOYO HULU TAHUN 2019

Trisca Wandira, Luh Putu Sri Yuliasuti, Dewi Ratnasari

Program Studi DIII Kebidanan STIKES Griya Husada Sumbawa

e-mail: [rizkasumbawa40@gmail.com](mailto:rizkasumbawa40@gmail.com)

### ABSTRAK

Keluarga berencana menurut WHO *Expert Comite*, adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindarkan kelahiran tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (Marmi, 2018). Puskesmas Moyo Hulu telah menerapkan metode ini sejak pertama kali disosialisasikan. Menurut data persalinan di Puskesmas Moyo Hulu jumlah persalinan pada tahun 2018 sebanyak 93 persalinan di Puskesmas Moyo Hulu, diantaranya bersedia menggunakan IUD *post placenta* sebanyak 4 kasus selama tahun 2018. Tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kontrasepsi *intrauterine device* (IUD) *post placenta* di Puskesmas Moyo Hulu tahun 2019. Metode penelitian deskriptif dengan desain penelitian pendekatan *cross sectional*, analisis data *Univariate*. Jumlah responden 29 ibu hamil, Waktu penelitian bulan Mei – Juni 2019. Hasil penelitian yaitu tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kotrasepsi *intrauterine device* (IUD) *post placenta* di Puskesmas Moyo Hulu yaitu tingkat pengetahuan baik sebanyak 7 responden (23,33%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 4 responden (13,33%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 19 responden (63,33%). Jadi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kotrasepsi *intrauterine device* (IUD) *post placenta* di Puskesmas Moyo Hulu mayoritas pada tingkat kurang. Saran Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan penggunaan alat kontrasepsi khususnya IUD untuk meningkatkan pengetahuan ibu terhadap kontrasepsi khususnya IUD *post placenta*.

Kata Kunci : keluarga berencana, IUD *post placenta*, tingkat pengetahuan

### PENDAHULUAN

Kematian ibu adalah kematian seorang wanita terjadi saat hamil, bersalin, atau 42 hari setelah persalinan dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap persalinan. World Health Organization (WHO) memperkirakan 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan proses kelahiran. Sekitar 99 % dari seluruh kematian ibu terjadi dinegara

berkembang. Sekitar 80 % kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilannya, persalinan dan setelah persalinan. (WHO, 2014).

Keluarga berencana menurut WHO *Expert Comite*, adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindarkan kelahiran tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran,

mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (Marmi, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) (2014) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Di perkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut : terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. Ketidakadilan didorong oleh pertumbuhan populasi (WHO, 2014).

Indonesia merupakan Negara ke 4 dengan jumlah penduduk terbanyak setelah China, India dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk

Indonesia berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2014 adalah 259 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,49 % per tahun. Program KB adalah bagian yang terpadu (integral) dalam program pembangunan Nasional dan bertujuan untuk ikut serta menciptakan kesejahteraan penduduk Indonesia, untuk mencapai keseimbangan yang baik (BPS, 2015).

Pada tahun 2007 Kementrian Kesehatan Republik Indonesia telah meluncurkan “Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan stiker ” merupakan upaya terobosan dalam percepatan penurunan angka kematian ibu dan bayi baru lahir melalui kegiatan peningkatan akses dan kualitas pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan KB, Indikator keberhasilan P4K dengan stiker salah satunya adalah persentase penggunaan metode KB Paska Persalinan (Kemenkes RI, 2014).

Metode IUD Post Placenta mempunyai keuntungan tersendiri, selain pemasangannya lebih efektif karena dilakukan setelah plasenta lahir sekaligus mengurangi angka kematian ibu. Penggunaan IUD Post Placenta dan post abortus perlu terus digalakkan karena sangat efektif, mengingat angka kelahiran rata-rata 4.000.000 per tahun. Selama ini yang menjadi permasalahan adalah belum semua fasilitas kesehatan melakukan

pemantauan dan pencatatan maupun pelaporan terhadap pelayanan KB Pasca Persalinan, dan belum dilakukan evaluasi terhadap teknik-teknik pemasangan mana yang lebih efektif. Sementara itu ibu hamil yang nantinya juga menjadi calon akseptor KB masih kurang mengetahui tentang KB Pasca Salin (BKKBN 2010 dalam Jurnal Lian Afriani Mapawa 2016).

Salah satu strategi dari pelaksanaan program KB sendiri seperti tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2004-2009 adalah meningkatnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD (Intra Uterine Device), Implant (susuk), dan sterilisasi. (BKKBN, 2014). Pelaksanaan KB IUD *post plasenta* sendiri mulai dicanangkan sekitar tahun 2011 oleh Dinas kesehatan terkait bersama BKKBN guna mensosialisasikan program baru tersebut, sosialisasi program KB IUD *post plasenta* yaitu dengan memberikan penyuluhan sejak ibu masih hamil.

Kabupaten Sumbawa cakupan peserta KB baru aktif pasca salin bulan januari-desember tahun 2018 untuk pengguna metode kontrasepsi IUD pasca plasenta sebanyak 1019 akseptor, MOW sebanyak 236 akseptor, MOP sebanyak 9 akseptor, Kondom sebanyak 3 akseptor, Implant sebanyak 791 akseptor, Suntikan sebanyak 444 akseptor, dan

Pil sebanyak 19 akseptor (BKKBN Sumbawa, 2018).

Puskesmas Moyo Hulu telah menerapkan metode ini sejak pertama kali disosialisasikan. Menurut data persalinan di Puskesmas Moyo Hulu jumlah persalinan pada tahun 2018 sebanyak 93 persalinan di Puskesmas Moyo Hulu, diantaranya bersedia menggunakan IUD *post placenta* sebanyak 4 kasus selama tahun 2018. Selain itu, kegiatan rutin yang dilakukan di puskesmas Moyo Hulu yaitu pemberian pendidikan kesehatan tentang IUD *post placenta* dari petugas kesehatan khususnya bidan dilakukan melalui program kelas ibu, penyuluhan ibu hamil secara langsung dan melalui kader pendamping ibu hamil maupun konseling individu pada ibu hamil pada saat antenatal care (ANC) di puskesmas dan pelaksanaan posyandu.

IUD *post plasenta* adalah atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan alat kontrasepsi terbuat dari plastik yang fleksibel dipasang dalam rahim. Kontrasepsi yang paling ideal untuk ibu pasca persalinan dan menyusui adalah tidak menekan produksi ASI yakni Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)/*Intra Uterine Device* (IUD), suntikan KB yang 3 bulan, minipil dan kondom (BKKBN,2014).

Ibu perlu ikut KB setelah persalinan agar ibu tidak cepat hamil lagi (minimal 3-5 tahun) dan punya

waktu merawat kesehatan diri sendiri, anak dan keluarga. Kontrasepsi yang dapat digunakan pada pasca persalinan dan paling potensi untuk mencegah *mis opportunity* berKB adalah Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau IUD pasca plasenta, yakni pemasangan dalam 10 menit pertama sampai 48 jam setelah plasenta lahir (atau sebelum penjahitan uterus/rahim pada pasca persalinan dan pasca keguguran difasilitas kesehatan, dari ANC sampai dengan persalinan terus diberikan penyuluhan pemilihan metode kontrasepsi. Sehingga ibu yang setelah bersalin atau keguguran, pulang ke rumah sudah menggunakan salah satu kontrasepsi (BKKBN, 2014).

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2014). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional*, merupakan suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2014). Variabel merupakan gejala yang

menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel itu sebagai atribut dari sekelompok orang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu (Sugiyono, 2014). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tunggal yaitu pengetahuan ibu hamil tentang kontrasepsi IUD *post placenta*.

Populasi dalam penelitian adalah sekelompok subjek atau data dengan karakteristik tertentu (Sastroasmoro, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Moyo Hulu.

Populasi dalam penelitian ini diambil dari bulan Mei – Juni 2019 yaitu ibu hamil yang datang berkunjung untuk memeriksakan kehamilannya.

Menurut Arikunto (2014), berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar maka diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dikarenakan populasi didalam penelitian ini lebih dari 100 maka peneliti mengambil 25% dari populasi untuk dijadikan sampel yang berjumlah 29 sampel.

Teknik sampling adalah cara atau teknik untuk mendapatkan sampel sehingga sampel tersebut

mewakili populasi secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *Accidental Sampling* yaitu teknik sampling dengan pengambilan sampel yang ditemui pada saat penelitian. (Notoatmodjo, 2014). Waktu penelitian adalah waktu berjalannya atau berlangsungnya setiap kegiatan dilaksanakan (Notoatmodjo, 2014). Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei – Juni 2019. Tempat merupakan lokasi atau tempat pengambilan penelitian tersebut dilakukan (Notoatmodjo, 2014). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Moyo Hulu.

Dalam penelitian ini merupakan penelitian *Univariate*. Menurut Notoadmodjo (2010), analisis univariat yaitu menganalisis variable yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi dan presentasi dari tiap variabel.

Analisis data yaitu mengukur tingkat pengetahuan responden tentang kontrasepsi IUD post placenta dengan memberi nilai 1 untuk hasil jawaban yang benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah atau responden yang tidak menjawab.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kontrasepsi *intrauterine device* (IUD) *post placenta* di Puskesmas Moyo Hulu dikategorikan pada tingkat pengetahuan baik, cukup, dan

kurang, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kontrasepsi *intrauterine device* (IUD) *post placenta* di Puskesmas Moyo Hulu

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	7	23,33
2	Cukup	4	13,33
3	Kurang	19	63,33
	Jumlah	30	100

Sumber : Data primer, 2019

Dari tabel tersebut dapat dikategorikan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kontrasepsi *intrauterine device* (IUD) *post placenta* di Puskesmas Moyo Hulu yaitu tingkat pengetahuan baik sebanyak 7 responden (23,33%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 4 responden (13,33%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 19 responden (63,33%). Jadi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kontrasepsi *intrauterine device* (IUD) *post placenta* di Puskesmas Moyo Hulu mayoritas pada tingkat kurang.

## PEMBAHASAN

Menurut hasil kuesioner hanya terdapat 15 butir soal yang memiliki distribusi rendah yaitu: sedikit ibu yang mengetahui tentang salah satu efek samping dari KB IUD *Post Placenta* adalah lepasnya IUD dari rahim (63,33%), yang tidak boleh menggunakan KB IUD *Post Placenta* ialah tinggi pendidikan semakin baik tingkat pengetahuannya. Semakin tinggi baik tingkat pengetahuan semakin

besar kemungkinan menggunakan IUD. Salah faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menggunakan kontrasepsi yaitu faktor pengetahuan. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi IUD maka akan lebih memilih memakai kontrasepsi IUD (WHO, 2014).

Menurut Notoadmojo (2014), pengetahuan merupakan hasil “tahu” penginderaan manusia terhadap suatu obyek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba melalui kulit, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*).

Notoadmojo (2014) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya sosial ekonomi, kultur (budaya, agama), pendidikan dan pengalaman. Notoadmojo (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut.

Pengetahuan ibu tentang IUD *Post Plasenta* di Puskesmas Moyo Hulu di penerahui oleh tingkat pendidikan. Hal ini disebabkan karena dengan pendidikan yang dimiliki responden tersebut membuat mereka dapat menerima dan menguasai teknologi informasi antara

lain adalah televisi, internet dan media cetak, sehingga tingkat pengetahuan ibu menjadi baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu hamil tentang KB IUD *post placenta* di Puskesmas Moyo Hulu tahun 2019 dapat ditarik kesimpulan bahwa yaitu tingkat pengetahuan baik sebanyak 7 responden (23,33%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 4 responden (13,33%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 19 responden (63,33%). Jadi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kotrasepsi *intrauterine device* (IUD) *post placenta* di Puskesmas Moyo Hulu mayoritas pada tingkat kurang. Adapun saran yang bisa diberikan pada penelitian ini.

1. Bagi Puskesmas Moyo Hulu Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan penggunaan alat kontrasepsi khususnya IUD.
2. Bagi Institusi Pendidikan Sebaiknya institusi lebih banyak menambah referensi tentang kontrasepsi IUD *post placenta*
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan lebih meningkatkan penelitian yang serupa dengan menambah variabel penelitian sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang lebih sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Lian M. 2016. *Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil*

- tentang intra uterine device (IUD) post plasenta di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. Karya Tulis Ilmiah program studi kebidanan Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Rineka Cipta : Jakarta.
- BKKBN. 2018. *Program KB Nasional*. BKKBN : Kabupaten Sumbawa.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Program KB Nasional NTB*. BKKBN : NTB.
- \_\_\_\_\_. 2014 Desember 15. Rekor dan Evaluasi Pelayanan KB Pasca Persalinan dan Keguguran. Diunduh tanggal 25 Januari 2012 dari [www.bkkbnjogja.go.id](http://www.bkkbnjogja.go.id).
- BPS, 2015. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2007*, Calverton, Maryland, USA: BPS : Jakarta.
- Blanchard, Holly dan Catharine Mckaig. 2014. September 12. *The IUD: A contraceptive Option for Postpartum Postabortion Women*. America: USAID
- Diah, Tika. 2015. *Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan dengan metode Snowball Throwing tentang kontrasepsi hormonal pada pasangan usia subur (PUS) non akseptor KB di Pucangan Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta (online). [www.eprints.ums.ac.id](http://www.eprints.ums.ac.id)
- Hartanto, Hanafi. 2014. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan : Jakarta
- Marmi. 2018. *Buku Ajar Pelayanan KB*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar.
- Noor, Siti. 2017. *Gambaran Pemilihan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di desa Sidorejo Sleman Yogyakarta*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta. (online). [www.digilib.unisayogya.ac.id](http://www.digilib.unisayogya.ac.id)
- Notoatmodjo. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Promosi Kesehatan "Teori dan Aplikasi"*. Rineka Cipta : Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Promosi Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Sastroasmoro, 2014. *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. Edisi 3. Jakarta: Sagung Seto
- Sugiyono. 2014. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi* Edisi 2. EGC : Jakarta.
- Suhada. 2013. *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang KB IUD*. Poltekkes Mataram
- Sulistyawati. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Salemba Medika.